

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN PEDIKULOSIS PADA ANAK SD DI NUSA PENIDA
I Kadek Bisma Krisnanda¹ Dewa Ayu Agus Sri Laksemi², Putu Ayu Asri Damayanti², Ni Luh Putu Eka Diarthini²

¹Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar, Bali

²Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar, Bali
Corresponding Author: srilaksemi.unud.ac.id

ABSTRAK

Pedikulosis kapitis merupakan infeksi yang terjadi pada kulit kepala manusia karena adanya infestasi *Pediculus humanus capitis*. Pedikulosis ditandai dengan adanya rasa gatal pada kulit kepala, pada anak usia sekolah infestasi *Pediculus humanus capitis* berdampak buruk terhadap kegiatan belajar anak hingga berpotensi mengganggu prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *personal hygiene* dan pengetahuan memiliki hubungan dengan kejadian pedikulosis pada anak SD di Nusa Penida. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan studi *Cross Sectional* dengan teknik analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*, penelitian ini memakai sampel sebanyak 100 sampel yang di ambil dari SD Negeri 2 Ped dan SD Negeri 4 Ped, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai perilaku *personal hygiene* dan pengetahuan terhadap pedikulosis serta kejadian pedikulosis pada responden penelitian. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 100 orang responden, 44% memiliki *personal hygiene* yang buruk, 41% memiliki pengetahuan yang buruk dan 65% mengalami pedikulosis yang mana angka ini tergolong tinggi karena melebihi angka 50%, dari penelitian ini didapatkan bahwa *personal hygiene* memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian pedikulosis (*p-value* 0,002 dan *RP* = 1,580), dan pengetahuan mengenai pedikulosis memiliki hubungan dengan tingkat kejadian pedikulosis (*p-value* 0,002 dan *RP* = 1,578). Sehingga dapat diketahui bahwa *personal hygiene* dan pengetahuan mengenai pedikulosis merupakan salah satu faktor risiko terhadap kejadian pedikulosis pada anak SD di Nusa Penida.

Kata kunci : Personal hygiene., Pengetahuan., Pedikulosis.

ABSTRACT

Pediculosis capitis is an infection that occurs on the human scalp due to an infestation of *Pediculus humanus capitis*. Pediculosis is characterized by itching on the scalp, in school-age children the infestation of *Pediculus humanus capitis* has a negative impact on children's learning activities and has the potential to interfere with learning achievement. This study aims to determine whether personal hygiene and knowledge have a relationship with the incidence of pediculosis in elementary school children in Nusa Penida. This study uses an analytic observational study with a Cross Sectional study with univariate analysis techniques and bivariate analysis using the Chi-square test, this study used a sample of 100 samples taken from SD Negeri 2 Ped and SD Negeri 4 Ped, data collection was carried out by using a questionnaire regarding personal hygiene behavior and knowledge of pediculosis and the incidence of pediculosis in research respondents. In this study it was found that out of 100 respondents, 44% had poor personal hygiene, 41% had poor knowledge and 65% experienced pediculosis which is a high number because it exceeds 50%, from this study it was found that personal hygiene had a significant relationship with the incidence of pediculosis (*p-value* 0.002 and *RP* = 1.580), and knowledge about pediculosis has a relationship with the incidence of pediculosis (*p-value* 0.002 and *RP* = 1.578). So it can be seen that personal hygiene and knowledge about pediculosis is one of the risk factors for the incidence of pediculosis in elementary school children in Nusa Penida.

Keywords : Personal hygiene., Knowledge., Pediculosis

PENDAHULUAN

Parasit merupakan istilah yang ditujukan kepada organisme yang hidup dengan menumpang pada makhluk hidup lain untuk mendapatkan sumber makanan, sehingga makhluk yang ditumpanginya tidak mendapatkan keuntungan apapun tetapi malah mendapatkan kerugian. Pada manusia terdapat banyak sekali jenis parasit yang dapat menyerang tubuh manusia, salah satunya adalah *Pediculus humanus capitis* yang dapat menyebabkan suatu penyakit yang disebut pedikulosis kapitis.

Pedikulosis adalah infeksi pada kulit kepala manusia karena adanya infestasi serangga jenis *Pediculus humanus capitis*, serangga ini merupakan *ektoparasite obligat* yang bertahan hidup dengan menghisap darah manusia¹. Siklus hidupnya hanya terjadi pada manusia, karena mereka tidak dapat melompat dan tidak mempunyai sayap, serta siklus hidupnya tidak terjadi pada makhluk hidup lain selain manusia². Penyakit pedikulosis ini sering kali diidentikkan dengan status sosial dan tingkat ekonomi yang rendah³, pedikulosis sering terjadi dan menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia¹. Pedikulosis lebih banyak terjadi pada anak dengan kisaran umur antara 3 sampai 11 tahun di seluruh dunia², angka kejadian pedikulosis pada beberapa negara di seluruh dunia masih sangat tinggi yaitu di Yordania 26,6% anak sekolah dasar menderita pedikulosis, begitu juga di Malaysia angka kejadian pedikulosis pada anak-anak suku bangsa India sebesar 28,3% dan Melayu sebesar 18,9% serta pada suku bangsa Cina 4,6%. Di Bangkok Timur rata-rata kejadian pedikulosis 23,32% yang lebih banyak terjadi pada anak perempuan yaitu sekitar 47,12% dibanding anak laki-laki⁴. Di Indonesia, penelitian mengenai pedikulosis masih jarang dilakukan, padahal jika ditelusuri di lapangan, kejadian pedikulosis banyak terjadi terutama pada anak usia sekolah⁵. Penularan *Pediculus humanus capitis* dapat terjadi melalui kontak langsung antar rambut atau secara tidak langsung lewat alat perantara seperti sisir, topi, handuk dan aksesoris rambut lainnya².

Dampak yang ditimbulkan pada penderita pedikulosis adalah rasa gatal akibat gigitan pada kulit kepala, sehingga orang yang menderitanya akan berusaha menghilangkan rasa gatal dengan menggaruk hingga menyebabkan luka, serta lebih parah lagi dapat menyebabkan infeksi sekunder. Pada anak usia sekolah infestasi *Pediculus humanus capitis* ini berdampak buruk terhadap kegiatan belajar anak hingga berpotensi mengganggu prestasi anak di sekolah².

Dilihat dari dampak yang ditimbulkan, penyakit ini dapat menjadi salah satu faktor risiko penghambat tumbuh kembang anak, tapi penyakit ini sering diabaikan karena dianggap tidak terlalu membahayakan⁶, sehingga masyarakat lebih memilih membiarkannya begitu saja, padahal penyakit ini dapat dicegah penyebarannya, akan tetapi karena kurangnya informasi untuk menambah pengetahuan mengenai penyakit pedikulosis ini, masyarakat seringkali mengabaikannya, terutama di daerah yang masih tergolong tertinggal dari segi infrastruktur dan sektor

lainnya, salah satunya adalah kepulauan Nusa Penida, dimana di Nusa Penida sendiri masih tergolong daerah yang tertinggal dari beberapa sektor di banding daerah perkotaan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Pedikulosis Pada Anak SD di Nusa Penida” untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan pengetahuan mengenai pedikulosis dengan tingkat kejadian pedikulosis pada anak SD di Nusa Penida. Hasil ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mencegah kejadian pedikulosis melalui peningkatan pengetahuan dan *personal hygiene*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Ped dan SD Negeri 4 Ped yang berlokasi di Desa Ped, Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, pada tanggal 28 dan 29 september 2021. Metode penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan studi *Cross Sectional* dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 100 orang yang didapat melalui teknik pemilihan sampel *cluster purposive sampling*, sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tiga variabel, yaitu kejadian pedikulosis sebagai variabel dependen, tingkat pengetahuan terhadap pedikulosis dan perilaku *personal hygiene* sebagai variabel independen. Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti yang disertai dengan pemberian *inform consent* terlebih dahulu untuk mendapat persetujuan dari responden sebagai sampel, izin penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian RSUP Sanglah/FK Unud Denpasar dengan nomor etik penelitian 1488/UN14.2.2.VII.14/LT/2021.

Tahapan dalam pengelolaan data ini yaitu *Editing, coding, Data Entry*, dan *Tabulasi*. Data yang didapat akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden penelitian mulai dari jenis kelamin, usia, *personal hygiene*, pengetahuan terhadap pedikulosis dan angka kejadian pedikulosis, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *personal hygiene* dan pengetahuan sebagai variabel bebas dan pedikulosis sebagai variabel terikat melalui uji korelasi *Chi-square* dengan aplikasi pengolah data SPSS⁷.

HASIL

Hasil pada penelitian ini didapat melalui analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-square* berdasarkan data dan informasi yang didapat dari responden penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan. Dari responden yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan dari tanggal 28 dan 29 September 2021 didapatkan karakteristik seperti tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Pedikulosis Pada Anak Sd di Nusa Penida

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	42%
Perempuan	58	58%
Umur		
Enam tahun	10	10%
Tujuh tahun	15	15%
Delapan tahun	20	20%
Sembilan tahun	17	17%
Sepuluh tahun	19	19%
Sebelas tahun	19	19%
<i>Personal hygiene</i>		
Baik	56	56%
Buruk	44	44%
Pengetahuan		
Baik	59	59%
Buruk	41	41%
Pedikulosis		
Pedikulosis	65	65%
Tidak pedikulosis	35	35%

Dilihat pada Tabel 1. dari 100 responden sebagai sampel penelitian didapatkan bahwa rentang usia responden berkisar dari 6-11 tahun yang terdiri dari 58 orang (58%) perempuan dan 42 orang (42%) laki-laki, sebanyak 56 orang (56%) memiliki perilaku yang baik terhadap *personal hygiene* dan sisanya 44

orang (44%) memiliki tingkat *personal hygiene* buruk, 59 orang (59%) memiliki pengetahuan yang baik dan 41 orang (41%) memiliki tingkat pengetahuan yang buruk, 65 orang (65%) mengalami pedikulosis, dan sebanyak 35 orang (35%) tidak mengalami pedikulosis.

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Pedikulosis

<i>Personal hygiene</i>	Kejadian Pedikulosis			<i>p-value</i>	IK 95%
	Pedikulosis N (%)	Tidak pedikulosis N (%)	Total N (%)		
Baik	29 (51,8%)	27 (48,2)	56 (100%)	0,002	1,580 (1,184- 2,108)
Buruk	36 (81,2%)	8 (18,2%)	44 (100%)		

Analisis Bivariat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis pada Tabel 2. didapatkan bahwa dari 44 orang responden dengan *personal hygiene* yang buruk, sebanyak 36 orang (81,8%) mengalami kejadian pedikulosis, dan sisanya sebanyak 8 orang (18,2%) tidak mengalami kejadian pedikulosis, sedangkan dari 56 orang yang memiliki *personal hygiene* yang

baik, sebanyak 29 orang (51,8%) mengalami kejadian pedikulosis, dan sisanya sebanyak 27 orang (48,2%) tidak mengalami kejadian pedikulosis, nilai *P-value* didapatkan sebesar 0,002 dengan *risk estimate* didapatkan nilai RP = 1,580 (IK 95% = 1,184-2,108).

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan antara Pengetahuan Mengenai Pedikulosis dengan Kejadian Pedikulosis

Pengetahuan	Kejadian Pedikulosis			<i>p-value</i>	IK 95%
	Pedikulosis N (%)	Tidak pedikulosis N (%)	Total N (%)		
Baik	31 (52,5%)	28 (47,5%)	59 (100%)	0,002	1,578 (1,193- 2,087)
Buruk	34 (82,9%)	7 (17,1%)	41 (100%)		

Analisis bivariat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pedikulosis pada Tabel 3. didapatkan bahwa dari 41 orang responden dengan pengetahuan yang buruk, sebanyak 34 orang (82,9%) mengalami kejadian pedikulosis, dan sisanya sebanyak 7 orang (17,1%) tidak mengalami kejadian pedikulosis, sedangkan dari 59 orang yang memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 31 orang (52,5%) mengalami kejadian pedikulosis, dan sisanya sebanyak 28 orang (47,5%) tidak mengalami kejadian pedikulosis, dan nilai *p-value* sebesar 0,002, dengan *risk estimate* didapatkan nilai RP = 1,578 (IK 95% = 1,193-2,087).

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil diatas dapat diketahui bahwa angka kejadian pedikulosis pada penelitian ini sebesar 65%, dimana angka ini tergolong tinggi untuk ukuran angka kejadian suatu penyakit, angka kejadian pedikulosis yang tinggi juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, 2019 dimana pada penelitian ini didapatkan angka kejadian pedikulosis sebesar 69,8%⁸, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Azim, 2018 yang didapatkan angka kejadian pedikulosis sebesar 65,1%⁹. Namun ada juga penelitian yang mendapatkan angka kejadian pedikulosis yang relatif lebih rendah, misalnya pada penelitian Azhar, 2020, dimana pada penelitian ini didapatkan angka kejadian pedikulosis sebesar 37%¹⁰, serta penelitian yang dilakukan oleh Zulinda, 2017, dengan angka kejadian pedikulosis sebesar 39,3%¹¹. Perbedaan tingkat kejadian pedikulosis pada beberapa penelitian ini terkait dengan berbagai faktor risiko dari pedikulosis itu sendiri misalnya usia seseorang, ekonomi, jenis kelamin, tipe rambut, pengetahuan dan *personal hygiene*³.

Teori segitiga epidemiologi menyatakan bahwa terjadinya suatu penyakit dikaitkan dengan adanya interaksi yang kuat antara tiga komponen utama, yaitu faktor lingkungan (*enviroment*), faktor penjamu (*host*) dan faktor agen (*agent*)¹², berdasarkan ketiga komponen diatas, *personal hygiene* dan pengetahuan termasuk dalam kategori faktor penjamu, yang artinya baik *personal hygiene* maupun pengetahuan berkaitan dengan diri seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Personal hygiene merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menjaga kebersihan tubuhnya guna untuk mencapai berbagai tujuan yang diinginkan oleh orang tersebut, baik itu untuk meningkatkan dan memelihara kebersihan, pencegahan terhadap penyakit, menciptakan keindahan dan meningkatkan rasa percaya diri¹³. *Personal hygiene* memiliki peran sangat penting dalam status kesehatan seseorang, karena *personal hygiene* yang buruk dapat menjadi faktor risiko terhadap berbagai penyakit yang menyerang tubuh manusia. *Personal hygiene* setiap orang berbeda-beda, karena cara seseorang dalam menerapkan *personal hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti praktik sosial, citra tubuh seseorang, pengetahuan, status sosial ekonomi, budaya, kondisi fisik dan kebiasaan orang tersebut¹⁴.

Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang diketahui mengenai suatu objek tertentu secara mendalam mengenai apa,

bagaimana dan untuk apa pengetahuan tersebut⁷. Adapun indikator untuk menilai tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu kondisi atau penyakit yaitu pengertian penyakit itu sendiri, penyebab terjadinya penyakit tersebut, gejala dan tanda dari penyakit tersebut, cara penyebaran atau penularannya dan cara mengobati dan pencegahannya¹⁵.

Dari hasil uji korelasi antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis dengan menggunakan uji *Chi-square* dapat kita lihat bahwa pada responden yang memiliki *personal hygiene* yang buruk cenderung memiliki tingkat kejadian pedikulosis yang lebih tinggi, sedangkan pada responden dengan *personal hygiene* yang baik memiliki tingkat kejadian yang lebih rendah, dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,002 kita dapat simpulkan bahwa antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis memiliki hubungan yang signifikan pada anak SD di Nusa Penida, dan dengan nilai RP = 1,580 (IK 95% = 1,184-2,108) memberikan gambaran bahwa responden dengan *personal hygiene* yang buruk berisiko mengalami pedikulosis 1,580 kali lebih tinggi daripada responden yang memiliki *personal hygiene* baik, hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dalam menerapkan perilaku *personal hygiene* yang baik dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam menjaga kebersihan pakaian, menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala serta menjaga kebersihan kulit. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Patimah, 2019 yang mana pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara tingkat *personal hygiene* dan kejadian pedikulosis kapitis dengan nilai korelasi *p-value* sebesar 0,003, dimana dalam penelitian ini, perilaku *personal hygiene* buruk yang dianggap sebagai faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian pedikulosis yaitu jarang membersihkan rambut, rambut yang tidak dikeringkan setelah keramas, penggunaan topi, kerudung dan berbagai aksesoris kepala saat rambut masih basah dan menggunakan berbagai barang dan aksesoris secara bergantian dengan teman¹⁶, begitu juga dengan hasil pada penelitian Sulistyaningtyas, 2020 yang juga menyatakan bahwa *personal hygiene* memiliki pengaruh terhadap angka kejadian pedikulosis dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang dikaitkan dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk, yaitu keramas tidak sampai bersih, mengikat rambut saat masih basah dan penggunaan sisir secara bergantian¹⁷.

Dari hasil uji korelasi *Chi-square* antara pengetahuan mengenai pedikulosis dan tingkat kejadian pedikulosis. dapat kita lihat bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan yang buruk cenderung memiliki tingkat kejadian pedikulosis yang lebih tinggi, sedangkan untuk responden yang berpengetahuan baik memiliki risiko pedikulosis yang rendah, dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0,002 dapat kita simpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan kejadian pedikulosis pada anak SD di Nusa Penida, serta dengan nilai RP = 1,578 (IK 95% = 1,193-2,087) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang buruk berisiko mengalami pedikulosis 1,578 kali lebih tinggi daripada responden dengan pengetahuan baik. Hasil serupa didapatkan pada penelitian Nurmatialila, 2019 di kecamatan toroh kabupaten grobogan, dimana dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa memang pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tingkat kejadian pedikulosis dengan nilai *p-value* sebesar 0,005¹⁵, dan

pada hasil penelitian Pramadena, 2021 yang juga didapatkan hasil bahwa pengetahuan mengenai pedikulosis memiliki hubungan tingkat kejadian pedikulosis dengan nilai *p-value* sebesar 0,014¹⁸, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan mengenai pedikulosis merupakan salah satu faktor risiko terhadap kejadian pedikulosis.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diatas dapat kita lihat bahwa tingkat *personal hygiene*, pengetahuan dan angka kejadian pedikulosis di SD Negeri 2 Ped dan SD Negeri 4 Ped tergolong tinggi, dan dari pemaparan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa memang *personal hygiene* dan pengetahuan mengenai pedikulosis memiliki pengaruh terhadap tingkat kejadian pedikulosis pada anak-anak SD di desa Ped Nusa Penida karena itu perlu dilakukan pemberian edukasi kepada Siswa SD mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta pengetahuan terhadap pedikulosis guna mencegah terjadinya penyebaran pedikulosis pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti, S. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kloposawit, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2018; 11(1), 953.
2. Sari, D. Dampak Infestasi Pedikulosis Kapitis Terhadap Anak Usia Sekolah. *Jurnal Majority*, 2016; 5(5), 69-74.
3. Hardiyanti, N. I., Kurniawan, B., Mutiara, H., & Suwandi, J. F. Penatalaksanaan Pediculosis capitis. *Jurnal Majority*, 4(9), 2015: 47-52
4. Rahayu, Y. S. E., & Widyoningsih, W. Efektifitas Formulasi Ekstrak Sereh Wangi Dan Minyak Kelapa Murni Sebagai Pembasmi Kutu Rambut. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 2016; 35-43.
5. Virgianti, D. P., & Rahmah, L. A. Efektifitas Beberapa Merk Minyak Kayu Putih Terhadap Mortalitas Pediculus humanus capitis Secara In vitro. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 2016: 15(1), 10-18.
6. Kartanegara, P. P. X. K. K. Insidensi Dan Gambaran Faktor Risiko Pedikulosis Kapitis Di. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 2018; 5(2), 33.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
8. Putri, L. A. Faktor Risiko Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 2019; 2(3), 197-204.
9. Azim, F., & Andrini, N. Perbandingan Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis antara Anak Laki-Laki dengan Anak Perempuan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-akbar Medan. *Jurnal Ibnu Sina Biomedika*, 2018; 2(1), 72-79.
10. Al Azhar, S. L. Y., Hasibuan, S. M., Lubis, R. A. S., & Batubara, H. J. S. Hubungan Kebersihan Diri dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Murid SD. *Jurnal Pandu Husada*, 2020; 1(4), 192-197.
11. Zulinda, A., Yolazenia, Y., & Zahtamal, Z. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Murid Kelas III, IV, V Dan VI SDN 019 Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 2017; 4(1), 65-69.
12. Rahmi N, Arifin S, Pertiwiwati E. Personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies pada santri wustho (SMP) di pesantren al-falah banjarbaru. *Dunia Keperawatan*. 2016; 4(1): 43-47.
13. Tarwoto, Wartolah. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Medika, 2004.
14. Ambarawati, Fitri Respati. *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2014.
15. Nurmatialila, W., Widyawati, W., & Utami, A. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis Dan Praktik Kebersihan Diri Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Pada Siswa Sdn 1 Tunggak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 2019; 8(3), 1081-1091.
16. Patimah, P., Arifin, S., & Hayatie, L. Hubungan Usia dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Homeostasis*, 2019; 2(1), 139-146.
17. Sulistyningtyas, A. R., Ariyadi, T., & Zahro, F. Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis Di Pondok Pesantren Al Yaqin Rembang. *Jurnal Labora Medika*, 2021; 4(2), 25-31.
18. Pramadena, M. S., Hayani, N., Jatmiko, S. W., & Basuki, S. W. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Personal Hygiene Terhadap Insiden Pedikulosis Kapitis Di Pondok Pesantren. *Proceeding Book National Symposium and Workshop Continuing Medical Education XIV*, 2021.

